BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian korelasional kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel (Arikunto, 2005: 247). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang data-datanya numerikal dan diolah menggunakan metode statistik.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006;118). Sesuatu dinamai variabel dikarenakan secara kuantitatif atau secara kualitatif ia dapat bervariasi. Apabila sesuatu tidak dapat bervariasi maka ia bukan variabel melainkan konstanta (Azwar, 2007; 59).

Dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja melainkan selalu saling dipengaruhi dengan banyak variabel lain (azwar, 2007;61). Dalam setiap penelitian peneliti dapat memilih salah satu atau beberapa diantara banyak variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung (terikat), yang menjadi fokus penelitiannya.Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel tergantung/terikat (Y)

Variabel tergantung (terikat) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada-tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak sebagai akibat perubahan pada variabel lain termaksud (azwar, 2007; 62). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel terikat, yaitu sikap terhadap perilaku seks bebas.

2. Variabel bebas atau *independent variable* (X)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan bahwa variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Variabel ini dipilih dan sengaja dimanipulasi oleh peneliti agar efeknya terhadap variabel lain tersebut dapat diamati dan diukur (azwar, 2007; 62). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel bebas, yaitu penalaran moral.

Tabel 1

Rancangan Penelitian

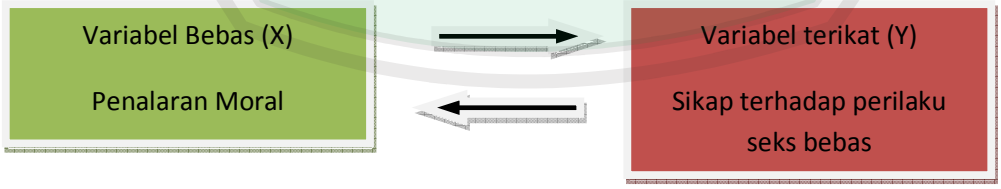

C. Definisi Operasional

Definisi operasional sangat penting keberadaannya dalam sebuah penelitian dengan tujuan adanya suatu kesamaan pandangan dan persepsi antara peneliti dan pembaca mengenai obyek atau variabel penelitian. Definisi operasional ialah suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dan diukur dari apa yang sedang didefinisikan atau "mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat diuji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain."

Variabel penelitian didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

1. **Penalaran Moral**: kemampuan kognitif yang dimiliki seseorang untuk mempertimbangkan, menilai, dan memutuskan suatu perilaku yang berdasarkan asas moral seperti baik dan buruk, etis dan tidak etis, boleh dan tidak boleh untuk dilakukan dan mempertimbangkan akibat yang ditimbulkan.
2. **Sikap terhadap Perilaku Seks Bebas**: sikap seseorang terhadap suatu obyek yaitu seks bebas dengan melibatkan respon yang berupa respon kognitif (respon perseptual dan pernyataan mengenai apa yang diyakini), respon afektif (respon syaraf simpatetik dan pernyataan afeksi), serta respon perilaku atau konasi (respon berupa tindakan dan pernyataan mengenai perilaku).

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri atas sekumpulan obyek yang menjadi pusat perhatian, yang dari padanya terkandung informasi yang ingin diketahui. Populasi adalah keseluruhan unit

analisis yang merupakan sasaran penelitian. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi, sampel memberikan gambaran yang benar tentang populasi (Gulo, 2007: 78).

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan santri Pesantren Darus Sholah Jember, sedangkan sampel yang diambil adalah sebagian santri sebanyak 61 orang yang dianggap memiliki ciri-ciri tertentu yaitu yang usianya sekitar 16-19 tahun. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Dikatakan purposive karena pengambilan sampelnya dengan menggunakan pertimbangan tertentu yaitu usia.

Arikunto (2006:134) memberikan batasan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau lebih.

E. Metode Pengumpulan Data atau Instrumen Pengumpulan Data

Persyaratan utama penelitian harus memiliki nilai ketepatan, keakuratan dan kekuatan dalam mempertanggungjawabkan hasil penelitian secara ilmiah. Data yang dituliskan secara tepat, yaitu yang relevan dengan tujuan penelitian dan memiliki validitas dan reliabilitas setinggi mungkin.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua skala psikologis, yaitu skala untuk mengukur penalaran moral dan angket untuk mengukur sikap terhadap perilaku seks bebas. Bentuk skala yang digunakan adalah skala pengukuran Likert dengan kategori penilaian pendukung (favorabel), yaitu sangat setuju (SS) = 4, setuju (S) = 3, tidak setuju (TS) = 2, dan sangat tidak setuju (STS) = 1, dan tidak mendukung (tidak favorabel), yaitu sangat setuju (SS) = 1, setuju (S) = 2, tidak setuju (TS) = 3, dan sangat tidak setuju (STS) = 4.

1. Pengukuran Penalaran Moral

Dalam penelitian ini pengukuran penalaran moral dengan menggunakan skala. Skala ini digunakan untuk menjaring seluruh data yang dibutuhkan. Skala ini untuk mengungkapkan data tentang tingkat perkembangan penalaran moral. Skala ini diambil dari pedoman wawancara yang disusun oleh Kohlberg dalam bentuk cerita- cerita pendek yang mengandung persoalan-persoalan moral untuk dipecahkan. Tujuan penggunaan skala ini untuk mengungkap penalaran responden tentang tindakan apa yang sebaiknya dilakukan jika responden berada pada situasi seperti yang diperankan dalam cerita. Jawaban inilah yang menjadi indikator pada tahap penalaran moral manakah responden berada.

Skala ini digunakan dengan alasan hingga kini baru Kohlberg yang telah mengidentifikasikan tahap-tahap perkembangan moral dan perincian prosedurnya dengan jelas dan sistematis, untuk menentukan pada tahap penalaran moral mana seseorang berada. Skala ini sudah digunakan oleh Pratidarma Nastiti (1991), Syarkawi (1994), Selly Tokan (1999),dan C. Asri Budiningsih (2001). Pada penelitian ini menggunakan alat tes yang didaptasi dari Dr. C. Asri Budiningsih yang mengacu pada teori Kohlberg (dalam Rahmawati:2010).

Tes penalaran moral ini terdiri dari 3 buah cerita pendek yang berisi tentang persoalan-persoalan moral yang mengandung dilema-dilema moral untuk dipecahkan. Setiap cerita diakhiri dengan pertanyaan, responden diminta untuk memilih salah satu dari 6 alternatif jawaban yang tersedia. Dibawah ini adalah nilai setiap jawaban cerita sebagai berikut:

No 1) a=6, b=4, c=5, d=2, e=1, f=3

No 2) a=6, b=4, c=3, d=1, e=2, f=5

No 3) a=3, b=4, c=2, d=1, e=6, f=**5**

2. pengukuran Sikap Terhadap Perilaku Seks Bebas

pengukuran sikap terhadap perilaku seks bebas menggunakan alat ukur berupa angket menggunakan skala Likert yang item-itemnya disusun sendiri oleh peneliti dan dimuat dalam *blue print*, item yang disusun berjumlah 38. Indikator dari angket sikap terhadap perilaku seks bebas berdasarkan pada pengertian seks bebas menurut Santrock (2003). Dalam penyusunan angket sikap terhadap perilaku seks bebas, aspek-aspek terdiri dari tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan komponen perilaku (Azwar, 2002:24). Menurut Mann (dalam Azwar, 2004:24) komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan yang dimiliki insividu mengenai sesuatu atau sering disebut sebagai opini terhadap sesuatu. Komponen afeksi merupakan perasaan individu terhadap obyek sikap yang berhubungan dengan emosi. Komponen perilaku merupakan kecenderungan individu untuk bertindak terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Adapun blue print ketiga komponen sikap terhadap perilaku seks bebas dijelaskan dibawah ini:

Tabel 2

Blue print dan sebaran aitem aspek kognitif skala sikap terhadap perilaku seks bebas

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		
			F	U	T
1	Kognitif	Berkencan: keluar bersama, berpegangan tangan, berpelukan	1,5	7,15	4
2		Perilaku berciuman; cium pipi, cium bibir atau daerah wajah	4,9	16	3
3		Bercumbu; necking (berciuman sampai daerah dada), petting (saling menempelkan alat kelamin)	2,8	14	3
4		Saling membelai, meraba atau diraba payudara dan alat kelamin	23		1
5		Bersenggama, melakukan hubungan badan layaknya suami istri	31	27	2
		Jumlah Aitem	**8**	**5**	**13**

Tabel 3

Blue print dan sebaran aitem aspek Afeksi skala sikap terhadap perilaku seks bebas

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		
			F	U	T
1	Afeksi	Berkencan: keluar bersama, berpegangan tangan, berpelukan	3, 13		2
2		Perilaku berciuman; cium pipi, cium bibir atau daerah wajah	12,21		2
3		Bercumbu; necking (berciuman sampai daerah dada), petting (saling menempelkan alat kelamin)	10,17	22	3
4		Saling membelai, meraba atau diraba payudara dan alat kelamin	18	19	2
5		Bersenggama, melakukan hubungan badan layaknya suami istri	25	28	2
Jumlah Aitem			**8**	**3**	**11**

Tabel 4

Blue print dan sebaran aitem aspek konatif skala sikap terhadap perilaku seks bebas

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		
			F	U	T
1	Perilaku	Berkencan: keluar bersama, berpegangan tangan, berpelukan	11,20	6,33	4
2		Perilaku berciuman; cium pipi, cium bibir atau daerah wajah	29	36,37	3
3		Bercumbu; necking (berciuman sampai daerah dada), petting (saling menempelkan alat kelamin)	24,26	34	3
4		Saling membelai, meraba atau diraba payudara dan alat kelamin	38	32	2
5		Bersenggama, melakukan hubungan badan layaknya suami istri	30	35	2
Jumlah Aitem			**7**	**7**	**14**

F. Validitas dan Reliabilitas

Validitas dalam sebuah alat ukur adalah untuk mengukur sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat tes dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila validitas tersebut menjalankan fungsi ukurnya dan memberikan hasil yang tepat dan akurat (Azwar,2001:173)

Reliabilitas untuk suatu prosedur adalah penting sebelum validitas dipertimbangkan, dan perangkat reliabilitas sebenarnya menetapkan validitas maksimum dari suatu instrument.

1. Validitas

Validitas berkaitan dengan permasalahan ketepatan alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. Arikunto (2005: 170), mengatakan bahwa validitas tes adalah tingkat suatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas demikian dimaknai sebagai suatu alat ukur yang digunakan untuk mengetahui sesuatu yang hendak diukur secara tepat dan akurat.

Pada skala ini menggunakan koefisien validitas 0,30. Jadi aitem-aitem yang memiliki daya beda dibawah 0,30 akan gugur. Berdasarkan koefisien validitas 0,30 tersebut, dapat dilakukan perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 16 dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 5
Uji Validitas Penalaran Moral

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
m1	6.90	3.857	.502	.418
M2	6.39	3.576	.603	.238
M3	6.80	6.694	.239	.738

Sikap terhadap Seks Bebas

Dari 38 aitem ada 3 aitem yang gugur yaitu: 7, 28, 33

35 aitem yang valid yaitu: 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah derajat ketepatan dan ketelitian atau akurasi yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Azwar, (2001:83) mengatakan Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya atau sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil pengukuran yang relative tidak berbeda bila dilakukan pengkuran kembali terhadap obyek yang sama. Reliabilitas mengacu pada kepercayaan hasil ukur yang mengandung kecermatan pengukuran.

Pengukuran reliabilitas kedua angket dapat dilakukan dengan *One Shot (Single-trial Administration)* atau pengukuran sekali saja pada sekelompok responden (Azwar, 2001:87). Maksudnya adalah pengukuran terhadap item-item kuisioner dilakukan hanya sekali dan hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur korelasi antar

jawaban pernyataan. Perhitungan reliabilitas angket ini akan dilakukan dengan teknik *Alpha Croncbach* melalui *scale reliability* dan perlakuan terhadap butir gugur menggunakan *SPSS for Windows* versi 16.

Tabel 6

Reliabilitas sikap terhadap seks bebas seluruh item

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.945	.947	38

Tabel 7

Reliabilitas item valid sikap terhadap seks bebas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.947	.949	35

Tabel 8

Reliabilitas item penalaran moral

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.623	3

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pertama*, analisis deskriptif yang bertujuan mengetahui gambaran variabel yang akan diukur, dan *kedua*, analisis korelasional yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis data dilakukan menggunakan *computer programe SPSS 16 for Windows.*

Pada analisis statistik deskriptif, teknik yang dilakukan adalah dengan membuat klasifikasi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 9

Standar pembagian klasifikasi

Kategori	**Kriteria**
Tinggi	M + 1SD ≥ X
Sedang	M – 1SD ≤ X < M + 1SD
Rendah	X < M - 1SD

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi, maka kita harus melihat tabel korelasi poduct moment person. Apabila hasil perhitungan koefisien korelasi ≥ nilai kritis yang relevan dengan taraf signifikansi 0,05, berarti koefisien korelasi yang kita amati tersebut signifikan. Adapun kaidahnya adalah seperti berikut:

1. jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *sig* atau (0,05≤*sig*), maka Ho diterima Ha ditolak yang artinya tidak signifikan

2. jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *sig* atau (0,05 ≥ *sig*), maka Ho ditolak Ha diterima yang artinya signifikan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
PUSAT PERPUSTAKAAN